

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan ini penulis akan memaparkan latar belakang penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Menurut Sutedi, (2019, hlm. 2), salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu *ide, pikiran, hasrat, dan keinginan*.

Pada penggunaannya bahasa dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya sendiri. Berdasarkan pernyataan Chaer dan Agustina (2010, hlm. 64) salah satu variasi bahasa adalah variasi berdasarkan penuturnya atau dapat disebut sebagai *sosiolek* atau *dialek sosial*, yaitu variasi bahasa yang bersangkutan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi ini berhubungan dengan karakteristik personal penuturnya tersendiri seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lain-lain.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki variasi ragam bahasa berdasarkan gender. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanada (dalam Dama, 2018, hlm. 2) :

男女の間で使用する言葉に相違が見られることは、日本語の一つの特徴であると思われている。

Danjo no aida de shiyō suru kotoba ni soui ga mirareru koto wa, nihongo no hitotsu no tokuchō de aru to omowarete iru.

‘Perbedaan – perbedaan yang dapat dilihat dalam penggunaan bahasa yang digunakan antara pria dan wanita merupakan salah satu karakteristik dari bahasa Jepang’

Adapun pendapat lainnya mengenai ragam bahasa Jepang berdasarkan gender yaitu 日本語は女性語と男性語がはっきり区別できる言語であると言

われる (bahasa Jepang dikatakan sebagai bahasa yang dapat membedakan dengan jelas antara kata-kata feminin dan maskulin) (Nakamura, 2000, hlm. 1).

Menurut Zein dan Pratita (2022, hlm. 502), seperti pada kanjinya, 男性語 (*danseigo*) yang menandakan 男性 (*dansei*) adalah laki-laki. Lalu, 語 atau “go” berarti bahasa yang menandakan bahasa laki-laki atau bahasa yang digunakan oleh laki-laki. Begitu juga pada 女性語 (*joseigo*) yang menandakan 女性 (*josei*) yang artinya adalah perempuan atau wanita. Lalu, 語 atau “go” yang berarti bahasa yang menandakan bahasa perempuan atau bahasa yang digunakan oleh perempuan. Adapun aspek kebahasaan dari *danseigo* dan *joseigo* ini dapat dilihat dari penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*), penggunaan partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), kata ganti orang (*ninshoo daimeishi*), interjeksi (*kandoushi*), dan sebagainya (Bu, 2024; Oowaki & Kim, 2022; Sudjianto & Dahidi, 2022).

Pembentukan frasa atau kalimat pada bahasa Jepang tidak terlepas dari partikel. Dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan *joshi*. Berdasarkan pernyataan Sudjianto dan Dahidi (2022, hlm. 181) *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Salah satu jenis *joshi* adalah *shuujoshi*. *Shuujoshi* merupakan partikel yang digunakan diakhir frasa atau kalimat yang berfungsi untuk menyatakan pertayaan, larangan, seruan, rasa haru, sikap mental pembicara, dan lain sebagainya (Hwang, 2018; Ōe, 2017; Sudjianto dan Dahidi, 2022). *Shuujoshi* pada ragam bahasa wanita (*joseigo*) seperti *wa*, *wayo*, *no*, *noyo*, *dawa*, dan *kashira* menjadi penanda ungkapan yang kelembutan, ketidakpastian, dianggap dan dianggap lemah (Loveday, 1986; Rif, 2018). Sementara itu, *shuujoshi* dalam ragam bahasa pria (*danseigo*) seperti *zo*, *ze*, dan *sa* menunjukkan tekad atau keteguhan, kejantanan, dan dianggap lebih kuat dari *shuujoshi* dalam ragam bahasa wanita (*joseigo*) (Loveday, 1986; Rif, 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel tertentu dapat menjadi penanda ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*) dan memberikan nuansa tersendiri bagi kedua ragam bahasa tersebut.

Penggunaan ragam bahasa *danseigo* dan *joseigo* jarang dipakai pada situasi resmi. Namun, kedua ragam bahasa ini sering digunakan pada percakapan sehari-hari dan berbagai media seperti drama, film, majalah, novel, komik, dan lain sebagainya (Sudjianto & Dahidi, 2022, hlm 203). Sebagai contoh penggunaan *shuujoshi* pada penelitian milik Zein & Pratita (2022) :

1. 働いての方が楽とか言いそうだしな…
Hataraitte kata ga raku toka ii soudashina...
Tapi bekerja dengan seperti ini akan lebih mudah ya menurut mereka yang bekerja seperti ini
Penggunaan *shuujoshi* な pada kalimat tersebut menandakan emosi kagum Kazuya kepada Mizuhara.
2. 愛してるわ、ちづる
Aishiteruwa, Chizuru
Aku mencintaimu, Chizuru
Penggunaan *shuujoshi* わ pada kalimat tersebut diucapkan nenek Mizuhara saat sekarat dan menggambarkan perasaan nenek Mizuhara yang sangat mencintai Mizuhara.

Penelitian mengenai *shuujoshi* serta penggunaan *danseigo* dan *joseigo* sebelumnya pernah dilakukan pada penelitian terdahulu antara lain penelitian Kurnia, dkk (2018) yang menganalisis penggunaan *shuujoshi* berdasarkan perbedaan gender. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan menganalisis angket yang berisi 9 pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan *shuujoshi* baik *danseigo* maupun *joseigo* serta pendapat responden mengenai pandangan *shuujoshi*. Angket tersebut disebarkan kepada 146 responden orang Jepang dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 64 orang dan perempuan sebanyak 82 orang serta dibagi menjadi beberapa golongan usia. Penelitian lainnya yaitu penelitian oleh Zein dan Pratita (2022) yang menganalisis penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dengan sumber data manga ‘*Kanojo, Okarishimasu*’ volume 19. Pada penelitian tersebut Zein dan Pratita menemukan penggunaan *shuujoshi* yang menunjukkan *danseigo* di antaranya な sejumlah 10, かな sejumlah 8, dan さ sejumlah 11 dan *shuujoshi* yang menunjukkan *joseigo* di antaranya の sejumlah 4 dan わ sejumlah 4.

Persamaan penelitian ini dengan dua penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti mengenai *shuujoshi* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*). Akan tetapi, terdapat penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian milik Kurnia, dkk (2018) sumber data untuk menganalisis *shuujoshi* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*) berasal dari responden orang Jepang. Selanjutnya, perbedaan dari penelitian Zein dan Pratita (2022) menggunakan sumber data dari *manga*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis berfokus pada analisis fungsi dari penggunaan *shuujoshi* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*). Selain itu pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari film animasi yang berjudul *Karigurashi no Arrietty*. *Karigurashi no Arrietty* merupakan film animasi yang disutradarai oleh Hiromasa Yonebayashi melalui Studio Ghibli dan dirilis pada tahun 2010. Pada *anime* tersebut terdapat adegan yang menggunakan percakapan sehari-hari yang menggunakan *shuujoshi* di antara para tokoh baik pria maupun wanita. Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya studi linguistik Jepang, khususnya dalam memahami fungsi *shuujoshi* berdasarkan gender. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai fungsi *shuujoshi* berdasarkan ragam bahasa pria dan bahasa wanita dalam *anime* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja *shuujoshi* yang digunakan dalam *anime Karigurashi no Arrietty* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*)?
2. Bagaimana fungsi dari penggunaan *shuujoshi* yang digunakan dalam *anime Karigurashi no Arrietty* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*)?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus serta dapat memudahkan untuk mencapai tujuan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya terfokus pada penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa pria (*danseigo*) dan wanita (*joseigo*) yang digunakan oleh tokoh-tokoh pada *anime Karigurashi no Arrietty*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui *shuujoshi* yang digunakan dalam *anime Karigurashi no Arrietty* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*).
2. Mengetahui fungsi dari penggunaan *shuujoshi* yang digunakan dalam *anime Karigurashi no Arrietty* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat dua manfaat yang diperoleh yaitu :

1.5.1 Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan *shuujoshi* pada ragam bahasa pria (*danseigo*) dan wanita (*joseigo*).

1.5.2 Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin menambah penguasaan *shuujoshi* khususnya pada penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan wanita (*joseigo*). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terbagi ke dalam 5 bab yang disusun menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dengan urutan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi penjabaran dari teori-teori dan landasan yang terkait dengan topik yang dibahas pada penelitian ini. Teori dan landasan diambil dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan buku.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, instrumen penelitian, teknik dan pengolahan data, serta sumber penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyampaikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan prosedur yang telah dirancang pada Bab III.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, pada bagian terakhir ini berisi simpulan atas hasil penelitian serta rekomendasi guna membantu penelitian selanjutnya.